

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini. Para penggemar yang menggunakan platform Lysn dan berlangganan pada fitur Bubble mengalami interaksi parasosial, di mana mereka menerima pesan dari idola yang dikirimkan kepada seluruh penggemar dalam platform Lysn dan akan mereka balas secara personal. Hal ini sejalan dengan makna interaksi parasosial oleh Horthon dan Wohl (1956, dalam Booth, 2018) yang menyatakan bahwa di dalam interaksi parasosial, penggemar akan merasakan banyak hal, sementara idola tidak merasakan apa-apa dan bahkan tidak mengenali penggemar, yang menandakan bahwa interaksi yang terjadi sebenarnya bersifat satu arah. Berdasarkan pengalaman para narasumber, setiap bentuk pesan yang mereka kirim merupakan bentuk respons dari pesan yang dikirim idolanya, di mana dalam mengirim pesan tersebut, para penggemar mengalami ilusi seolah-olah sedang berbincang berdua dengan orang yang akrab. Sesuai dengan pernyataan Nayar (2009), pesan-pesan “tidak penting” yang dikirim oleh idola membuat penggemarnya merasa lebih akrab dan relevan dengan idolanya. Hal ini menjadi salah satu bentuk respons yang dihasilkan oleh para narasumber di dalam pengalaman interaksi parasosial mereka.

Interaksi parasosial yang dialami oleh para penggemar menimbulkan respons yang beragam namun serupa dari setiap penggemar. Sesuai dengan konsep respons interaksi parasosial oleh Schramm & Hartmann (2008), para penggemar NCT memberikan respons dalam bentuk kognitif, afektif, dan perilaku. Pada penelitian ini, pengalaman para narasumber sebagai penggemar NCT menunjukkan bahwa para penggemar menunjukkan bentuk respons yang beragam dalam konteks respons kognitif, di mana terdapat beberapa narasumber yang tidak menunjukkan respons perhatian dan menghubungkan idola dengan diri sendiri atau kehidupannya, tetapi mereka dapat menunjukkan respons kognitif dalam bentuk-

bentuk yang lain. Begitu pula pada konteks respons perilaku, sebagian besar narasumber tidak menyebutkan adanya intensi perilaku, tetapi dapat menunjukkan respons perilaku dalam bentuk lain. Sementara itu, respons afektif sangat terlihat dalam pengalaman para narasumber, di mana mereka semua memiliki perasaan terhadap idolanya, dapat ikut merasakan yang idolanya rasakan, dan perasaannya dipengaruhi oleh pesan yang dikirim oleh idolanya melalui Lysn meskipun kadar pengaruhnya berbeda-beda.

Sesuai Stever (2017), interaksi parasosial atau PSI yang dialami penggemar mendorong terbentuknya hubungan parasosial atau PSR. Hubungan parasosial merupakan bentuk hubungan yang terbangun antara penggemar dengan idola atau persona media di luar waktu mengonsumsi media. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, para penggemar NCT yang menggunakan platform Lysn memiliki hubungan parasosial dalam bentuk yang beragam, seperti PSF atau *parasocial friendship* dan PSL atau *parasocial romantic love* yang menyerupai hubungan pertemanan dan romansa di dunia nyata. Hubungan parasosial ini mendorong terjadinya keterikatan parasosial atau PSA, di mana para penggemar merasa terikat dengan idola dan mencari kedekatan dengan idolanya (Stever, 2013). Para penggemar menganggap idolanya sebagai tempat aman dan sumber perasaan aman, sehingga ini menimbulkan sebuah keterikatan (Stever, 2017).

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa melalui penggunaan platform Lysn, para penggemar NCT memiliki keterikatan dengan NCT berdasarkan motivasi-motivasi tertentu yang dijabarkan menurut Stever (2009), seperti motivasi *parental attachment*, *filial attachment*, *infantile attachment*, *romantic attachment*, *identificatory attachment A & B*, dan *task attraction*. Melalui hasil wawancara, dapat ditemukan bahwa setiap narasumber dapat memiliki lebih dari satu motivasi yang semuanya berakar dari interaksi parasosial yang terbangun dalam fitur Bubble pada platform Lysn. Keterikatan parasosial dalam penggunaan platform Lysn ini kemudian membentuk pemaknaan oleh para penggemar kepada NCT sebagai idolanya. Para penggemar NCT memaknai idolanya sebagai adik,

anak, teman, kekasih, penyemangat, tempat beristirahat, dan panutan. Keberagaman dan perbedaan pemaknaan oleh masing-masing narasumber sebagai penggemar terjadi sesuai dengan hubungan parasosial yang telah terbentuk dan motivasi yang dimiliki dalam keterikatan parasosial yang dirasakan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

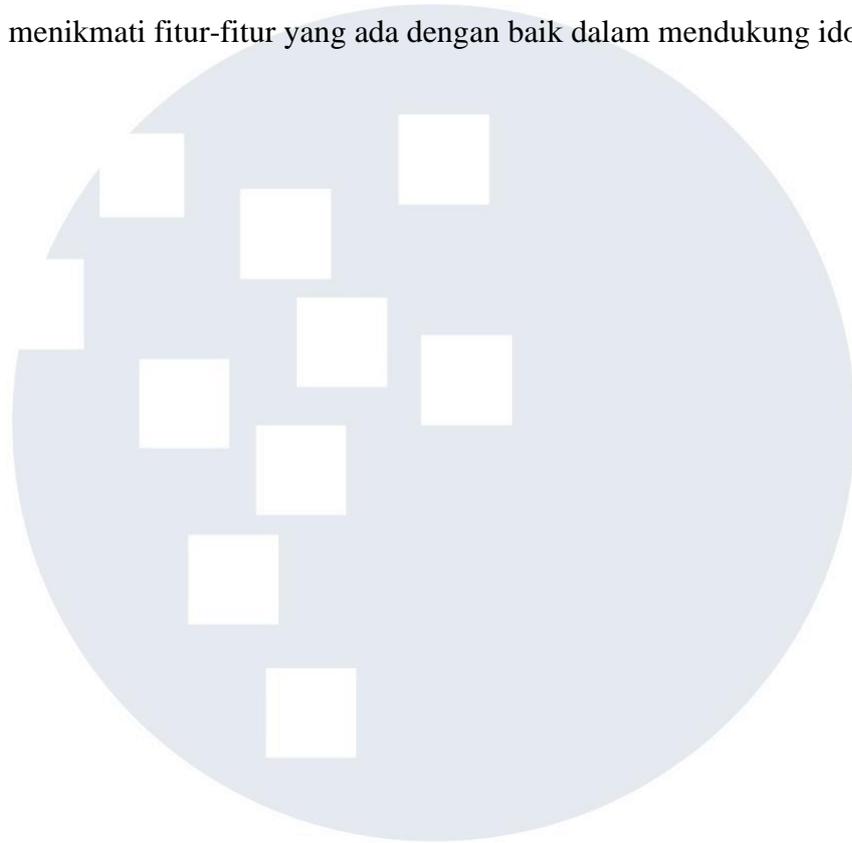
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode fenomenologi berdasarkan pengalaman para penggemar NCT di Indonesia dalam menggunakan platform Lysn. Penelitian ini dilakukan untuk memahami pemaknaan penggemar NCT terhadap idolanya dalam pengalaman parasosial yang mereka alami melalui platform Lysn. Dalam pencarian narasumber, peneliti mengesampingkan pilihan anggota NCT yang dipilih oleh setiap narasumber. Untuk penelitian ke depannya yang sejenis dengan topik pada penelitian ini, diharapkan dapat memperhatikan keberagaman pilihan anggota yang dipilih dalam fitur Bubble sehingga data yang diperoleh dapat lebih beragam lagi.

Selain itu, sebagian wawancara yang dilakukan pada penelitian ini masih dilakukan melalui platform Zoom Meeting, sehingga terdapat keterbatasan pemahaman komunikasi nonverbal yang kurang dan keterbatasan teknis seperti suara mikrofon yang pelan dan kendala sinyal membuat wawancara sempat terhambat. Peneliti menyarankan agar metode wawancara lebih baik dilakukan secara tatap muka.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan objektif mengenai fenomena proses parasosial yang terjadi pada para penggemar. Diharapkan para

pengguna platform Lysn dapat menggunakan platform tersebut dan dapat menikmati fitur-fitur yang ada dengan baik dalam mendukung idolanya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA